

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wacana merupakan salah satu wujud bahasa tertulis, yang digunakan oleh para penulis untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep ataupun perasaan. Wacana dapat berupa sebuah novel, buku, artikel, atau pidato, khotbah, dan sebagainya.

Aminudin sebagaimana yang dikutip dalam Sumarlam (2009:9) menyatakan bahwa wacana adalah keseluruhan unsur-unsur yang membangun perwujudan paparan bahasa dalam komunikasi, wujud kongretnya dapat berupa tuturan lisan (*spoken discourse*) maupun teks tertulis (*written discourse*). Wujud wacana dibangun oleh unsur-unsur yang saling menunjukkan hubungan klausal. Setiap unsur dalam wacana tidak akan memiliki makna yang jelas tanpa adanya hubungan dengan unsur lain. Maksudnya, unsur-unsur yang membangun wacana itu atau kalimat yang mendahuluinya.

Wacana yang baik, pada umumnya memiliki keserasian hubungan antara unsur-unsur lain atau yang sering disebut kohesi dan pertautan makna (koherensi). Seperti yang dikemukakan oleh Sumarlam (2009:23) bahwa wacana yang padu adalah wacana yang apabila dilihat dari segi hubungan bentuk atau struktur lahir bersifat kohesif, dan dilihat dari segi hubungan makna atau struktur batinnya bersifat koheren.

Sebagai salah satu bentuk wacana tulis, terjemahan Alquran berbeda dengan wacana yang lain. Bahasa yang digunakan dalam Alquran tidak seperti bahasa yang digunakan pada umumnya, bahasa Alquran cenderung lebih sulit untuk dipahami karena merupakan wahyu Allah yang langsung diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sehingga untuk mengetahui maksud yang akan disampaikan dalam Alquran harus benar-benar memahami bahasanya.

Alquran merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada ummatnya. Alquran diturunkan dengan tujuan sebagai pedoman manusia dalam menata kehidupan supaya memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Agar tujuan itu dapat direalisasikan oleh manusia, maka Alquran datang dengan petunjuk-petunjuk, keterangan-keterangan, dan konsep-konsep baik yang bersifat global maupun yang bersifat terperinci, yang tersirat maupun tersurat dalam berbagai persoalan dan bidang kehidupan (Nurdin, 2006:1).

Terjemahan Alquran dalam bahasa non-Arab bersifat interlinier, di mana setiap baris teks Arab diikuti terjemahannya, atau diletakkan secara berdampingan. Penerjemah Alquran menjadi keinginan tiap-tiap muslim untuk dapat membaca dan memahami Alquran dalam bahasanya yang asli yaitu bahasa Arab. Karena tiap orang tidak mempunyai kemampuan atau kesempatan yang sama, keinginan tersebut tidak dapat dicapai setiap muslim (Amal, 2005: 394-402).

Penelitian ini mengkaji terjemahan surah *Ar-Ruum* yang terdiri atas 60 ayat. Surah *Ar-Ruum* termasuk golongan surah-surah *Makkiyah* yang diturunkan sesudah surah *Al Insiyaaq*. Dinamakan surah *Ar-Ruum* karena pada permulaan surah ini, yaitu ayat 2, 3, dan 4 terdapat pemberitaan bangsa Rumawi yang pada mulanya dikalahkan oleh bangsa Persia, tetapi setelah beberapa tahun kemudian kerajaan Ruum dapat menuntut balas dan mengalahkan kerajaan Persia kembali. Pokok-pokok isi surah *Ar-Ruum* antara lain:

- a. Keimanan
- b. Hukum-hukum

Kewajiban menyembah Allah dan mengakui ke-EsaanNya karena hal itu sesuai dengan fitrah manusia; kewajiban berdakwah; kewajiban memberi nafkah (sedekah) kepada kaum kerabat, fakir miskin, musafir dan sebagainya; larangan mengikuti orang musyrik dan hukum riba.

- c. Kisah-kisah

Pemberitaan tentang bangsa Rumawi sebagai suatu umat yang beragama walaupun dikalahkan pada mulanya oleh kerajaan Persia yang menyembah api akhirnya dapat menang kembali.

- d. Dan lain-lain

Manusia pada umumnya bersifat gembira dan bangga apabila mendapat nikmat dan berputus asa apabila ditimpa musibah, kecuali orang-orang yang beriman; kewajiban rasul hanya menyampaikan dakwah;

kejadian-kejadian yang dialami oleh umat-umat yang terdahulu patut menjadi *i'tibar* dan pelajaran bagi ummat yang kemudian.

Dalam surah *Ar-Ruum* juga terdapat berbagai macam permasalahan bahasa yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek terjemahan Alquran surah *Ar-Ruum* yang dikaji dari segi aspek gramatikalnya.

Sebagai contoh, peneliti akan mengutip penggunaan pronomina persona pada terjemahan Alquran surah *Ar-Ruum* (surah 30) yang menjadi objek dalam penelitian ini. Fenomena penggunaan pronomina persona tersebut antara lain sebagai berikut.

Bangsa Romawi telah dikalahkan, (ayat 2)
di negeri yang terdekat dan mereka setelah kekalahannya itu akan menang, (ayat 3)

Dari data di atas, ayat 2 dan 3 surah *Ar-Ruum*, dapat ditemukan penggunaan penanda pengacuan pronomina persona. Dalam data di atas penanda tersebut berupa pronomina persona III jamak bentuk bebas *mereka*. Berdasarkan tempatnya termasuk jenis pengacuan endofora karena acuannya terdapat dalam teks wacana tersebut dan bersifat anaforis, (karena mengacu pada anteseden yang telah disebut sebelumnya) yaitu mengacu pada anteseden *bangsa Romawi*.

Berdasarkan pemaparan di atas, alasan peneliti memilih Alquran sebagai objek penelitian karena banyak terdapat penggunaan pengacuan, terutama pronomina persona sesuai dengan yang akan diteliti dalam

penelitian ini. Selain itu, Alquran sangat menarik untuk dikaji sebagai wahyu yang diturunkan Allah Swt kepada makhluknya sebagai pedoman hidup.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah bentuk kohesi gramatikal pengacuan pronomina persona pada terjemahan Alquran surah *Ar-Ruum* (surah 30)?
- b. Bagaimana letak kohesi gramatikal pengacuan pronomina persona pada terjemahan Alquran surah *Ar-Ruum* (surah 30)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kohesi gramatikal pengacuan pronomina persona pada terjemahan Alquran surah *Ar-Ruum* (surah 30).
- b. Mendeskripsikan letak kohesi gramatikal pengacuan pronomina persona pada terjemahan Alquran surah *Ar-Ruum* (surah 30).

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas ada dua manfaat dalam penelitian ini.

- a. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan yang bermanfaat terhadap khasanah ilmu linguistik

khususnya mengenai kohesi gramatikal pengacuan pronomina persona pada terjemahan Alquran surah *Ar-Ruum*. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt karena Alquran utamanya surah *Ar-Ruum* mempunyai karakteristik ilmu linguistik tersendiri yang berbeda dari wacana yang lain.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi penulis, memberikan pengetahuan mengenai penggunaan kohesi gramatikal pengacuan pronomina persona pada terjemahan Alquran surah *Ar-Ruum*.
- 2) Bagi pembaca dan peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan dan bahan perbandingan serta referensi terhadap penelitian yang relevan.